

Makna Simbol Dewi Saraswati pada Fungsi Perpustakaan

I Gusti Ayu Ketut Yuni Masriastri

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

gustiyuni83@gmail.com

<p>Riwayat Jurnal</p> <p>Artikel diterima: 2 Juni 2021 Artikel direvisi: 2 Desember 2021 Artikel disetujui: 6 Desember 2021</p>	
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Dewi</i> <i>Saraswati</i> <i>Perpustakaan</i></p>	<p>Abstrak</p> <p>Perpustakaan dewasa ini dipilih menjadi salah satu institusi sebagai agen perubahan (agen of change). Perpustakaan era digital berperan sebagai agen perubahan, agen budaya, pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadi salah satu tempat rekreasi edukasi. Perpustakaan sekarang juga merupakan tempat transfer ilmu pengetahuan. Dikatakan demikian karena perpustakaan merupakan tempat yang menyimpan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan perpustakaan sesungguhnya adalah tempat terciptanya embrio intelektual.</p> <p>Dewi Saraswati adalah dewi yang melambangkan seni, pengetahuan dan spiritualitas dalam ajaran Hindu. Untuk mewujudkan perpustakaan seperti tersebut di atas, Arti Simbol Atribut Dewi Saraswati bisa menjadi pendorong untuk mewujudkan tugas dan fungsi perpustakaan ke depan yaitu : (1) Wanita Cantik merupakan simbol dari kekuatan yang indah, menarik, lemah lembut dan mulia (2) Genitri merupakan simbol dari keabadian dan ilmu pengetahuan yang tidak ada batasnya (3) Pustaka Suci/Lontar merupakan simbol dari ilmu pengetahuan yang maha suci (4) Teratai merupakan simbol kesucian Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa (5) Teratai merupakan simbol kesucian Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa (6) Angsa merupakan simbol kebijaksanaan (7) Alat musik, merupakan simbol budaya yang tinggi</p>
<p>Keyword:</p> <p><i>Dewi</i> <i>Saraswati</i></p>	<p>Abstract</p> <p><i>The library is chosen to be one of the institutions as agents of change. The digital era library acts as an agent of change, agent of culture, center for the development of science and technology as well as being a place for educational recreation. The library</i></p>

Library	<p><i>is now also a place for the transfer of knowledge. It is said so because the library is a place that stores various information needed by the community and a library is a place for the creation of intellectual embryos.</i></p> <p><i>Dewi Saraswati is a goddess who symbolizes art, knowledge, and spirituality in Hinduism. To realize a library as mentioned above, the Meaning of the Attribute Symbol of Dewi Saraswati can be a driving force to realize the tasks and functions of the library in the future, namely: (1) Beautiful Woman is a symbol of beautiful, attractive, gentle and noble power (2) Genitri is a symbol of immortality and unlimited knowledge (3) The Holy Library/Lontar is a symbol of the most sacred knowledge (4) The lotus is a symbol of the holiness of Ida Sang Hyang Widhi Wasa/God Almighty (5) The lotus is a symbol of the holiness of Ida Sang Hyang Widhi Wasa/God Almighty (6) The swan is a symbol of wisdom (7) A musical instrument, a symbol of high culture</i></p>
---------	---

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi dan menjadi tulang punggung serta barometer maju mundurnya suatu institusi, terutama institusi yang bergerak dibidang pendidikan. Sebagai pusat sumber informasi perpustakaan harus dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang secara pesat. Hal ini juga merupakan upaya agar perpustakaan selalu mengembangkan diri sehingga dapat menjadi pusat sumber informasi dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Perpustakaan merupakan institusi pengelola sumber informasi dalam bentuk tercetak maupun digital serta sarana transformasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan dibidang teknologi dan informasi dewasa ini, mengalami perkembangan sangat pesat dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Informasi dapat diakses dengan sangat mudah oleh masyarakat, kapanpun, dimanapun dengan segala kemudahannya. Fenomena tersebut di atas menimbulkan berbagai macam pertanyaan. Bagaimanakah nasib perpustakaan kedepan?. Mungkinkah perpustakaan masih diperlukan keberadaannya melihat mudahnya informasi bisa diakses? Akankah perpustakaan dapat mempertahankan keberadaannya di masa yang akan datang?

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa begitu banyak pertanyaan yang menjadi tantangan berat perpustakaan ke depan serta tugas dan tanggung jawab yang harus diemban. (Pendit, 2007) menyatakan bahwa perpustakaan diumpamakan ibu si Malin Kundang, yang

tidak diakui oleh anaknya ketika dia menjadi sukses. Dalam perpustakaan, si Malin Kundang diibaratkan sebagai masyarakat informasi yang hampir melupakan bahkan menghilangkan perpustakaan. Padahal selama ini perpustakaan mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat serta sebagai menjadi lembaga marjinal dalam berbagai bidang seperti industri, perdagangan, ilmu pengetahuan bahkan yang terpenting adalah dunia pendidikan.

Perpustakaan dewasa ini benar-benar dipilih menjadi salah satu institusi dalam pelaku perubahan (*agen of change*). Dengan kata lain, perpustakaan era digital adalah sebagai agen perubahan, agen budaya, pusat pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu tempat rekreasi edukasi. Dikatakan demikian karena perpustakaan merupakan tempat yang menyimpan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan perpustakaan sesungguhnya adalah tempat terciptanya embrio intelektual.

Menteri dalam negeri dalam sambutannya pada Rakor Perpustakaan Nasional RI tahun 2019 menyampaikan bahwa perpustakaan mempunyai peran sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, mandiri, dan mampu bersaing di era globalisasi (parahyangan, t.t.). Peran penting tersebut salah satunya adalah menciptakan lingkungan masyarakat yang berpengetahuan luas (*knowledge based society*). Untuk mewujudkan hal tersebut perpustakaan harus meningkatkan kualitas diri diberbagai bidang seperti desain gedung yang menarik, sarana dan prasarana dan mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan perpustakaan. Kualitas sumber daya manusia merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan.

Agar perpustakaan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pusat pengelola sumber informasi dan juga tempat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti diuraikan tersebut di atas, maka ajaran agama dapat dijadikan sebagai landasannya. Dalam ajaran Hindu mengenal Dewi Saraswati sebagai Dewi ilmu pengetahuan yang merupakan lambang seni, pengetahuan dan spiritualitas. Dalam tulisan ini, membahas tentang makna simbol Dewi Saraswati dihubungkan dengan tugas dan fungsi perpustakaan.

Pembahasan

Urgensi Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memangku tugas dan fungsi mulia juga strategis, ekonomis serta demokratis sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yang menyatakan :

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Bukune, 2010).

Undang-Undang tersebut mengamanahkan, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat serta mengembangkan kemampuan masyarakat agar menjadi manusia yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap dan kreatif, mandiri dan inovatif serta menjadi warga negara yang demokratis dan mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Untuk memajukan kebudayaan nasional maka perpustakaan merupakan wahana/tempat untuk melestarikan kekayaan dan budaya bangsa Indonesia (Hartono, 2016). Dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, yang perlu dilakukan adalah menumbuhkan budaya baca dikalangan anak-anak dan generasi muda serta masyarakat. Perpustakaan mempunyai peran aktif untuk mewujudkan hal tersebut sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi, baik berupa karya tulis, karya cetak, dan/karya rekam.

Perpustakaan merupakan institusi yang mempunyai tugas untuk mengelola dan menyimpan seluruh khasanah kekayaan bangsa baik yang tercetak maupun dalam bentuk karya rekam. Hal tersebut sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa :

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Perpustakaan Nasional RI, 2010).

Undang-undang tersebut diatas menyatakan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mempunyai tugas dan fungsi yang sangat penting sebagai pusat sumber informasi.

Perpustakaan mempunyai tugas sebagai pengelola dan penyimpan semua bentuk informasi yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat baik dari bidang pendidikan maupun penelitian. Perpustakaan juga mempunyai peran dan fungsi sebagai tempat rekreasi khususnya rekreasi pengetahuan, pusat penelitian, serta sebagai tempat untuk melestarikan adat budaya dan khasanah bangsa lainnya.

Agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai pusat sumber informasi maka, suatu perpustakaan harus memenuhi kriteria dan aturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Seperti yang dinyatakan dalam Kep. Menpan No. 132/2002 perpustakaan adalah

Unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruangan khusus, dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya terdiri dari 1000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu (Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, 2002).

Undang-undang tersebut diatas mengamanahkan bahwa suatu tempat, bangunan agar dapat dikatakan sebagai perpustakaan dan mempunyai tugas dan fungsi sebagai pusat pengelola informasi maka, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Seperti yang kita ketahui bersama, dewasa ini banyak sekali tempat-tempat baik yang dikelola perorangan maupun dikelola oleh lembaga tertentu yang berfungsi sebagai pusat pengelola informasi bagi masyarakat.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sebuah gedung tempat menyimpan dokumen, baik bentuk tercetak maupun tidak tercetak (digital), yang disusun secara sistematis mengikuti pedoman penyusunan dibidang perpustakaan dan di dalamnya terdapat berbagai jenis kegiatan administrasi, dan pelayan perpustakaan baik teknis maupun jasa yang mengandung informasi dan dapat digunakan oleh pengunjung untuk keperluan pendidikan, pembacaan, penelitian, rekreasi dan lainnya (Aziz, 2014).

Berdasarkan urgensinya perpustakaan mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu menghimpun informasi, mengelola, mengolah/mengorganisasi informasi, pusat pelestarian informasi serta bertugas melayani informasi kepada masyarakat pengguna (Hartono, 2017). Secara umum, semua jenis perpustakaan mempunyai fungsi dan tugas seperti : fungsi edukasi, fungsi repository, fungsi riset, fungsi informasi, fungsi rekreasi dan fungsi kultural. Masing-masing perpustakaan mempunyai tugas dan fungsi yang sama seperti tersebut di atas, tetapi memiliki perbedaan dalam melaksanakan penekanan dan keutamaan tupoksinya. Perpustakaan Nasional fungsi utamanya sebagai pusat informasi dan

penyimpanan/pelestarian hasil karya dan budaya bangsa, baik tercetak maupun non-cetak serta terekam yang berbentuk elektronik atau digital. Perpustakaan umum tugas pokok dan fungsinya menjadi pusat pendidikan dan rekreasi/kultural. Perpustakaan khusus lebih menekankan kepada penyediaan materi dan sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan jantung perguruan tinggi memfokuskan kepada penyediaan informasi dan materi penelitian yang dibutuhkan oleh civitas akademika dan perpustakaan sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya lebih menekankan kepada fungsi pendidikan serta menyediakan informasi dan materi yang berhubungan dengan penelitian sederhana.

Menurut (Purwono, 2013) ada beberapa perbedaan tugas dan fungsi yang lebih spesifik pada tiap jenis perpustakaan, tetapi pada umumnya perpustakaan mempunyai fungsi yang sama seperti tersebut di bawah ini :

1. Fungsi edukasi

Perpustakaan sebagai tempat belajar sepanjang hayat, terutama bagi mereka yang sudah terjun ke dunia kerja atau mereka yang sudah meninggalkan bangku sekolah. Perpustakaan selalu dihubungkan dengan buku, sedangkan buku itu sendiri berkaitan erat dengan proses belajar mengajar melihat hal tersebut, tidak salah banyak yang menyebutkan bahwa perpustakaan selalu berhubungan dengan proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan harus sejalan dengan sistem pendidikan nasional yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik, serta diselenggarakan dengan mengembangkan budaya baca bagi masyarakat.

2. Fungsi repository/penyimpanan

Dalam tugasnya sebagai penyimpan dan pengelola informasi, perpustakaan mempunyai tugas dan fungsi untuk menyimpan hasil karya dan budaya serta hasil penelitian bangsa Indonesia. Tugas ini sangat terlihat pada perpustakaan nasional yang dimiliki oleh masing-masing negara. Tidak semua bahan pustaka yang menjadi koleksi suatu perpustakaan dan mengandung informasi penting seperti informasi yang berhubungan dengan sejarah suatu Negara dapat dengan mudah diperoleh. Koleksi tersebut biasanya hanya dimiliki oleh perpustakaan nasional di suatu negara dan tidak boleh dimiliki secara perorangan. Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan

informasi koleksi langka tersebut, pemerintah membuat suatu peraturan yang disebut dengan Undang-Undang Deposit. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang Wajib Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam. Mekanisme pelaksanaannya diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 70 Tahun 1991 yang isinya, antara lain mewajibkan setiap penerbit/pencetak dan produsen mengirimkan terbitannya baik tercetak maupun terekam kepada perpustakaan nasional dan atau perpustakaan lain yang ditunjuk (Pemerintah Pusat, 1991). Sebagai fungsi repository, perpustakaan perguruan tinggi lebih dominan kelihatan melaksanakan fungsi tersebut. Repository merupakan media yang digunakan untuk menyimpan suatu karya ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan dapat diakses dalam jangka panjang serta sebagai sumber informasi digital bagi keperluan komunitas tertentu (Pendit, 2009:171).

3. Fungsi research/penelitian

Dalam melaksanakan fungsinya, perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi dan sumber informasi dalam bentuk tercetak maupun digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung perpustakaan khususnya dibidang penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan oleh pengunjung perpustakaan, mulai dari siswa sekolah dasar sampai kepada para peneliti senior.

4. Fungsi informasi

Perpustakaan menyediakan informasi kepada para pengunjung yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan. Perpustakaan juga menyediakan informasi untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang kemungkinan diajukan oleh pengunjung perpustakaan. Jawaban tersebut, antara lain disiapkan melalui bahan referensi. Perpustakaan adalah salah satu pusat informasi bagi masyarakat, oleh karena itu ada beberapa standar yang harus dipenuhi yaitu (a) Mengumpulkan berbagai jenis sumber informasi dari berbagai sumber (b) Mengolah sumber-sumber informasi sesuai sistem kepastakawanan (c) Menyebarkan berbagai sumber informasi kepada pengunjung perpustakaan seperti paket-paket informasi yang di dalamnya berisikan informasi sejenis yang dibutuhkan oleh pengunjung (d) Perpustakaan juga bisa berfungsi sebagai tempat lahirnya informasi (e) Sebagai tempat pelestarian sumber informasi

khususnya sumber informasi langka dan adat budaya (f) Sebagai penyedia informasi bagi masyarakat dalam jangka waktu panjang.

5. Fungsi rekreasi/cultural

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan khasanah budaya bangsa dan berperan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap adat budaya bangsa melalui penyediaan bahan bacaan dan sumber informasi lainnya. Dalam melaksanakan fungsi cultural, perpustakaan membuat berbagai macam kegiatan untuk menarik minat masyarakat agar lebih mengenal dan mencintai adat dan budaya bangsa. Kegiatan yang dilaksanakan seperti pameran hasil karya dan kerajinan daerah, seminar tentang kebudayaan, pertunjukkan dan pementasan seni dan kesenian serta menyediakan berbagai macam bacaan dan informasi yang berhubungan dengan budaya dan adat istiadat. Kegiatan tersebut di atas juga merupakan fungsi perpustakaan sebagai tempat rekreasi khususnya rekreasi knowledge. Melihat perkembangan perpustakaan dewasa ini, maka fungsi perpustakaan juga mengalami perkembangan, dimana perkembangan fungsi tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya objek informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh perpustakaan. Perpustakaan yang tadinya sebagai pengelola media informasi berkembang menjadi pengelola isi informasi.

Sumber Informasi Perpustakaan

Sumber informasi merupakan gabungan berbagai jenis informasi yang sudah disusun berdasarkan kelompoknya masing-masing. Sumber informasi yang sudah masyarakat antara lain perpustakaan, surat kabar, tabloid dan website. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, khususnya masyarakat yang bergelut dengan dunia bisnis semakin ketat persaingan bisnisnya. Melihat hal tersebut maka untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang berhubungan dengan bisnis yang digelutinya, internet adalah alternatif yang banyak dilirik dan digandrungi oleh mereka. Hal ini sebagai upaya tetap bisa bersaing di dunia bisnis yang semakin ketat melalui media pencari dan penyebar informasi di pasar global yaitu melalui informasi digital.

Internet adalah suatu sistem penyedia berbagai sumber informasi dalam bentuk digital yang bersifat open access artinya bisa digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja

dengan mudah. Internet menyediakan berbagai sumber informasi dalam wadah khusus yang disebut website. Melalui media tersebut masyarakat dapat dengan mudah dan cepat menyebarkan serta mencari informasi serta memiliki jangkauan yang sangat luas karena internet berbentuk jaringan. Sumber informasi memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat sesuai kebutuhannya masing-masing. Manfaat tersebut antara lain sebagai media atau wadah untuk menyebarkan berbagai jenis informasi dan juga sumber informasi bagi suatu berita. Melihat hal tersebut, kemuktahiran suatu informasi sangat dipertanggungjawabkan oleh penyedia informasi sehingga informasi yang disediakan bermanfaat bagi pengguna informasi.

Sumber informasi dikatakan juga sebagai sarana di bibliografi yang merupakan bentuk produk jasa perpustakaan serta dapat diakses dan dimanfaatkan oleh perpustakaan (Hartono, 2016). Sumber informasi perpustakaan tersedia dalam bentuk koleksi monograf, koleksi rujukan, koleksi non-buku, database, sumber elektronik dan internet. Sumber informasi yang menjadi koleksi perpustakaan berhubungan dengan orang atau pakar, organisasi, literatur dan koleksi perpustakaan yang berbentuk karya cetak, karya rekam, karya tulis, artefak dan realita serta koleksi digital yang dapat diakses secara manual maupun online.

Di negara-negara maju perpustakaan adalah cerminan kemajuan suatu masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Berbeda dengan di negara yang masih berkembang seperti Indonesia, perhatian masyarakatnya masih sangat terbatas bahkan boleh dikatakan rendah untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan dalam mencari informasi (Suwarno, 2010). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, masyarakat masih mementingkan kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi masyarakat Indonesia, perpustakaan masih merupakan suatu keinginan daripada kebutuhan artinya kesadaran masyarakat tentang perpustakaan sebagai sumber informasi sudah ada tetapi belum menjadi prioritas utama. Disisi lain, untuk membangun perpustakaan yang representatif dan bisa menjangkau seluruh masyarakat masih menghadapi banyak tantangan. Faktor-faktor penyebab perpustakaan tidak dapat berkembang bahkan belum bisa berdiri sendiri yaitu (a) Pengelola perpustakaan (b) Sumber informasi (c) Masyarakat pemakai (Sutarno, 2006).

Di era digital seperti sekarang yang serba cepat organisasi pengelola informasi, termasuk perpustakaan menghadapi tantangan berat dan harus berjuang agar tidak ditinggalkan oleh pengunjungnya. Menghadapi tantangan dan persaingan yang ketat ditengah ledakan mudahnya mencari informasi di media internet, perpustakaan harus terus mengembangkan dirinya agar tetap bisa bertahan. Hal yang dilakukan perpustakaan seperti, memanfaatkan teknologi informasi dalam semua sistemnya membuka jaringan yang lebih luas dengan perpustakaan lain serta meningkatkan inovasi dan kreativitas. Cara lain yang juga dapat dilakukan perpustakaan yaitu meningkatkan sumber daya manusia pengelolanya melalui pendidikan dan pelatihan serta mengadakan study banding ke perpustakaan lain yang lebih maju. Perpustakaan harus berperan teguh pada tugas pokok dan fungsinya sebagai salah satu lembaga pengelola informasi, sehingga harus sanggup untuk mengembangkan diri dan melakukan inovasi dibidang pengelolaan sumber informasi.

Agar perpustakaan bisa mempertahankan perannya sebagai lembaga pengelola informasi, maka perpustakaan dapat mengambil perannya ke depan sebagai berikut :

1. Menyediakan sarana dan prasarana akses sumber elektronik

Menyediakan sarana dan prasarana akses sumber elektronik bagi pengunjung yang membutuhkan informasi digital. Kenyataan yang sering kita lihat dimasyarakat, bagi sebagian orang yang tidak mampu untuk membeli sumber informasi yang mereka butuhkan maka perpustakaan adalah tempat yang mereka tuju karena perpustakaan menyediakan informasi yang murah dan gratis.

2. Membimbing pengunjung dalam mencari sumber informasi

Membimbing pengunjung dalam mencari sumber informasi yang dibutuhkannya sehingga mereka merasa nyaman dan mudah dalam mencari informasi. Hal ini disebabkan tidak semua pengunjung perpustakaan memiliki pengetahuan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

3. Mengolah sumber informasi

Mengolah sumber informasi yang menjadi koleksi perpustakaan sebelum dilayankan kepada pengunjung. Disini memerlukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus dibidang pengolahan. Hal ini bertujuan agar koleksi bisa diolah sesuai dengan peraturan kepustakawanan dan pengolahan ini mempunyai tujuan untuk memudahkan

dalam pengelompokkan koleksi sesuai bidang ilmunya masing-masing. Pengolahan koleksi perpustakaan juga bertujuan untuk memudahkan pengunjung perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkannya baik tercetak maupun digital.

Hari Raya Saraswati

Hari Saraswati merupakan hari turunnya ilmu pengetahuan ke dunia. Hari raya Saraswati disebut juga piodalan Sang Hyang Haji Saraswati, dirayakan setiap 6 bulan sekali (210 hari) tepatnya pada Saniscara Umanis wuku Watugunung (Suwena, 2018). Pada hari ini umat Hindu melaksanakan pemujaan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasi beliau sebagai penurun ilmu pengetahuan.

Saraswati terdiri dari dua kata yaitu *saras* dan *wati*. *Saras* berasal dari urat kata *sr* yang artinya mengalir, melahirkan. Sedangkan kata *wati* mengandung arti memiliki sifat. Jadi Saraswati artinya beliau memiliki sifat mengalirkan, melahirkan. Dewi Saraswati mengalirkan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada umatnya di dunia. Dewi Saraswati di Bali dikatakan Hyangyangning Pangaweruh atau Dewa ning Pangaweruh yaitu dewa yang berkuasa atas ilmu pengetahuan. Linggastana-Nya adalah aksara yang memiliki berbagai macam keutamaan. Pujian mengenai keutamaan beliau terdapat di dalam pustaka suci Weda seperti dalam Reg Veda I.3.10 yang berbunyi demikian.

*Pavaka nah Sarasvati
Vajebhir Vajinivari,
Yajnam vastu dhiyavasuh.*

Artinya :

Semoga kata-kata Ilahi, sumber utama dari segala kemampuan (mental dan spiritual), pemurni dan pemberi pengetahuan, pemberi imbalan bagi para pemuja, menjadi sumber inspirasi dan penyelesaian bagi segala kegiatan amal terorganisir kami.

Selain tersebut di atas, dewi Saraswati memiliki banyak gelar seperti dewa kecerdasan, dewa kepujangaan dan dewa kesarjanaan. Ilmu pengetahuan akan menghindarkan umat manusia dari segala penderitaan yang ditimbulkan oleh kegelapan atau awidya. Ilmu pengetahuan akan meningkatkan kualitas hidup manusia. Dewi Saraswati sebagai sakti dari dewa Brahma mempunyai kekuatan yang sangat luar biasa dalam menciptakan ilmu pengetahuan. Dengan banyaknya pemujaan yang dilakukan oleh manusia terhadap dewi Saraswati memperlihatkan bahwa manusia khususnya umat Hindu sangat

memuliakan dan begitu menghormati ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan mempunyai manfaat sangat besar dalam kehidupan umat manusia seperti mengangkat harkat dan martabat manusia, menuntun manusia ke jalan yang baik dan benar, menuntun manusia lebih mudah menjalani kehidupan serta menuntun manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.

Hari raya Saraswati bagi umat Hindu merupakan hari raya khusus yang bertujuan untuk menghormati dan memuliakan Tuhan dalam manifestasinya sebagai pencipta ilmu pengetahuan (Suratmini, 2010). Agar ilmu pengetahuan yang diturunkan oleh dewi Saraswati bermanfaat bagi kehidupan manusia, maka mereka harus mendasari dirinya dengan moral yang baik ketika mempelajari ilmu pengetahuan. Hal tersebut tercantum dalam kitab Sarasamuscaya 350 (Kajeng, 2003) sebagai berikut :

*Kapale yadvadapah syuh cvadrtau vayathaa payah,
acrayasthanadosena vrtrahine tatha srutam
Sangskepa Sang Hyang Aji, yar unggu ring dursila, wyartha
sira mari pawitra, kadyangganing wwai munggu ring
kapala, kadyangganing wwai munggu ring cwadri kunang,
drti ngaranya kuliting wiwi sinasat, ginawe baladewa,
pinaka pangaswana, yan kulitning crgala kunang, ginawe
pangaswan kunang, yatika swadrti ngaranya, ikang wwai
makabhajana mangkana, kapana tikan sucya, kahawa dening
sthanadosa, mangkana ta sang hyang aji, yar unggu irikang
wwang dursila, wyartha sira, apan ta pagawe kapawanan*

Artinya :

Jika ilmu pengetahuan dimiliki oleh orang yang buruk budi, sia-sialah ia, hilang kesuciannya seperti air di dalam tengkorak atau di dalam swadrti/kulit kambing yang dibersihkan bulunya dijadikan kantong sebagai tempat air pembasuh. Itulah swadrti, air yang ditaruh di dalam bejana yang demikian tidak mungkin akan suci sebab tertular oleh kotoran tempatnya. Demikian juga dengan ilmu pengetahuan, jika dimiliki oleh orang yang buruk budi maka sia-sialah ia karena tidak akan pernah membawa kerahayuan.

Makna Atribut Dewi Saraswati di Perpustakaan

Dewi Saraswati adalah personifikasi Tuhan dalam manifestasi dan fungsinya sebagai Dewi Ilmu Pengetahuan. Dewi Saraswati merupakan shakti-nya Dewa Brahma, yaitu dewa yang memiliki kekuatan di bidang ilmu pengetahuan. Dewi Saraswati digambarkan sebagai seorang wanita cantik bertangan empat yang masing-masing memegang: genitri, cikepan/lontar, wina/rebab, dan bunga padma/teratai.

Arti dan makna symbol dewi Saraswati tersebut di atas jika dihubungkan dengan tugas pokok dan fungsi perpustakaan sebagai institusi pengelola sumber informasi dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Wanita Cantik

Wanita cantik simbol dari kekuatan yang indah, menarik, lemah lembut dan mulia. Wanita cantik merupakan simbol bagi perpustakaan secara keseluruhan. Bagaimana perpustakaan menata diri, meningkatkan bidang layanan, melengkapai sarana dan prasarana untuk kebutuhan pencari informasi, mendesain dirinya dengan interior yang menarik bagi pengunjung sesuai dengan jenis perpustakaan. Perpustakaan juga harus siap bersaing dengan kemajuan IPTEK.

2. Genitri

Genitri merupakan simbol dari keabadian dan ilmu pengetahuan yang tidak ada batasnya. Genitri juga digunakan untuk melakukan spiritualitas yaitu japa mantra yang dilakukan secara berulang-ulang. Ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sangat luas, dan dipelajari secara terus menerus. Simbul genitri mengandung arti perpustakaan merupakan tempat belajar sepanjang hayat (long life education). Bagaimana perpustakaan bisa mempertahankan peran dan fungsinya di tengah perkembangan IPTEK seperti sekarang.

3. Pustaka Suci/Lontar

Merupakan simbol dari ilmu pengetahuan yang maha suci. Simbul ini mangandung makna perpustakaan merupakan pusat sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan menyediakan informasi yang up to date sesuai kebutuhan penggunanya. Informasi yang disediakan harus disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan kondisi masyarakat sekitar, sehingga keberadaannya memberikan manfaat dan dampak positif. Perpustakaan yang berinklusi sosial bisa terwujud sesuai dengan program pemerintah dewasa ini.

4. Teratai

Teratai merupakan simbol kesucian Ida Sanghyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Bunga teratai merupakan bunga yang unik karena hidupnya di tiga tempat yaitu : lumpur, air dan udara. Dalam agama Hindu ketiga tempat ini disebut tri buana. Simbul

ini mengandung makna bahwa perpustakaan berada di berbagai tempat dengan tujuan yang sama yaitu pusat informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Dewasa ini banyak ditemukan perpustakaan di atas air yaitu perpustakaan terapung. Perpustakaan dengan menggunakan bantuan hewan untuk melayani pengunjung juga ada, seperti menggunakan kuda. Pusteling (perpustakaan keliling) juga banyak kita temui. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan ada dimanapun dan menjangkau semua lapisan masyarakat.

5. Angsa

Angsa merupakan simbol kebijaksanaan. Hidupnya juga di tiga tempat yaitu, darat, air dan udara (bisa terbang). Dalam mencari makan angsa dapat memisahkan mana makanan dan lumpur ini artinya memiliki sifat wibek yang tinggi dimana dapat membedakan antara baik dan buruk. Bagi perpustakaan lambang angsa mengandung makna bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber informasi. Diharapkan dengan informasi dan pengetahuan yang diperoleh di perpustakaan bisa di gunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan hidup. Bagi generasi muda, pengetahuan yang diperoleh bisa sebagai bekal untuk masa depan.

6. Alat Musik

Alat musik, merupakan simbol budaya yang tinggi. Bagi perpustakaan simbol ini mengandung makna bahwa perpustakaan merupakan tempat rekreasi budaya dan menyimpan hasil budaya berupa tulisan dan naskah-naskah kuno seperti lontar, koran-koran kuno dan yang lainnya.

Sudah saatnya pengelola perpustakaan dan pihak terkait bergandengan tangan dan bekerja keras untuk mengembangkan perpustakaan menuju perpustakaan digital. Sehingga kita tidak ketinggalan dari negara lain mengingat perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakat. Hal ini merupakan upaya perpustakaan untuk bisa mempertahankan diri dan tidak ditinggalkan oleh pengunjung (*user*), di tengah gempuran teknologi yang membludak saat ini.

Simpulan

Perpustakaan merupakan institusi pengelola sumber informasi dalam bentuk tercetak maupun digital serta sarana transformasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Kemajuan dibidang teknologi dan informasi dewasa ini, mengalami perkembangan sangat pesat dan berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Informasi dapat diakses dengan sangat mudah oleh masyarakat, kapanpun, dimanapun dengan segala kemudahannya.

Berdasarkan urgensinya perpustakaan mempunyai tugas pokok dan fungsi yaitu menghimpun informasi, mengelola, mengolah/mengorganisasi informasi, pusat pelestarian informasi serta bertugas melayani informasi kepada masyarakat pengguna.

Dalam ajaran Hindu, dewi Saraswati adalah dewi yang melambangkan seni, pengetahuan dan spiritualitas. Agar perpustakaan dapat menjalankan tugas dan fungsinya maka, spirit dewi Saraswati bisa menjadi pedoman dalam pengelolaan perpustakaan ke depannya.

Dewi Saraswati adalah personifikasi Tuhan dalam manifestasi dan fungsinya sebagai dewi ilmu pengetahuan. Dewi Saraswati digambarkan sebagai seorang wanita cantik bertangan empat yang masing-masing memegang: genitri, cakepan/lontar, wina/rebab, dan bunga padma/teratai dan penggambaran beliau tersebut di atas dapat menjadi spirit bagi perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai institusi pengelola sumber informasi.

Daftar Pustaka

- Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel (Cetakan 1)*. Ar-Ruzz Media.
- Bukune, R. (2010). *Undang-Undang Dasar 1945 dan perubahannya*. Redaksi Bukune.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Hartono. (2016). *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Calpulis.
- Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*. Gava Media.
- Kajeng, I. N. (2003). *Sarasamuccaya-dengan Teks Bahasa Sansekerta dan Jawa Kuna*. Paramita.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. (2002). *Kep. Menpan No. 132/2002 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya*. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara.
- <http://bkd.pemkomedan.go.id/download/peraturan/Pengembangan%20Karir/JABATA>

- [N%20FUNGSIONAL/pustakawan/Kepmenpan%20No%20132%20Thn%202002%20tentang%20Jabfung%20Pustakawan%20dan%20Angka%20Kreditnya.pdf](#)
parahyangan, perpustakaan universitas katolik. (t.t.). *Rapat Koordinasi Nasional Bidang Perpustakaan Tahun 2019*. perpustakaan universitas katolik parahyangan. Diambil 2 Desember 2021, dari <https://perpustakaan.unpar.ac.id/rapat-koordinasi-nasional-bidang-perpustakaan-tahun-2019/>
- Pemerintah Pusat. (1991). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak Dan Karya-Rekam*. Pemerintah Pusat.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/58408#:~:text=PP%20No.%2070%20Tahun%201991,%2DRekam%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5D>
- Pendit, P. L. (2007). *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Sagung Seto.
- Pendit, P. L. (2009). *Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika*. Citra KaryaKarsa Mandiri.
- Perpustakaan Nasional RI. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Graha Ilmu.
- Suratmini, N. W. (2010). *Hari Raya Saraswati: Ditinjau dari Segi Tattwa, Susila dan Upacara*. Paramita.
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2010). *Pengetahuan Dasar Kepustakaan—Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Ghalia Indonesia.
- Suwena, I. W. (2018). *Makna Mitos Dewi Saraswati dan Mitos Dewi Durga: Suatu Analisis Struktural*. 2(1), 16.